

BAB III

MOTIF MEMPELAJARI ILMU BELADIRI PENCAK SILAT

DI ERA MODERN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Ditinjau dari segi geografis, lokasi penelitian yang menjadi obyek penelitian ini adalah di desa Bulutigo kecamatan Laren kabupaten Lamongan provinsi Jawa Timur. Desa Bulutigo ini terdiri dari tiga dusun yakni dusun Koryo, dusun Bulutigo, dan dusun Sukorejo. Desa tersebut memiliki luas wilayah $\pm 278,922$ Ha. Secara garis besar kecamatan Laren ini merupakan daerah agraris, karena memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Termasuk desa Bulutigo juga memiliki lahan pertanian yang luas.²⁷

Table.02

Kedaaan Geografi

NO	NAMA	LUAS
1	Pemukiman	87,375
2	Sawah	153,411
3	Hutan bamboo	38,136
4	Tambak	-

Sumber : Monografi Desa Bulutigo

²⁷ Diambil dari arsip monografi desa Bulutigo pada tanggal 16 Desember 2013

2. Keadaan Demografi

Berdasarkan Administrasi pemerintahan desa tahun 2012 jumlah penduduk desa Bulutigo terdiri dari 1255 KK dengan jumlah total 4988 jiwa, dengan rincian laki-laki 2242 dan perempuan 2746. Desa Bulutigo ini terdiri dari tiga dusun yakni dusun Sukorjo, dusun Bulutigo Dan dusun Koryo. Desa Bulutigo ini merupakan bagian dari kecamatan Laren dan masuk dalam wilayah kabupaten Lamongan. Desa Bulutigo ini termasuk dusun yang lokasinya bagian plosok dari kecamatan Laren, jarak yang ditempuh dari kecamatan Laren ke desa Bulutigo mencapai 4 kilo meter. Secara umum wilayah kecamatan Laren sebelah timur perbatasan dengan wilayah kabupaten Gresik, dan sebelah barat perbatasan dengan kabupaten Tuban. Juka dilihat pada peta dunia, posisi kawasan kecamatan Laren sangat panjang.²⁸

Table.03

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	WNI Pria	2242
2	WNA Pria	-
1	WNI Wanita	2746
2	WNA Wanita	-

Sumber : Monografi Desa Bulutigo²⁹

²⁸ Diambil dari arsip monografi desa Bulutigo pada tanggal 16 Desember 2013

²⁹ Diambil dari arsip monografi desa Bulutigo pada tanggal 16 Desember 2013

3. Keadaan Sosial

Tidak jauh berbeda dengan desa-desa lain, tentang keadaan social masyarakat yang secara umum banyak masyarakat yang melakukan aktifitas kerja di perantauan. Dengan keadaan perekonomian yang bisa dibidang berkembang dari tahun-tahun sebelumnya, dari keadaan seperti itu terlihat jelas, bahwa ada suatu perubahan yang terjadi di masyarakat. Begitu juga dengan masyarakat desa Bulutigo, Sejak zaman dahulu, masyarakat desa Bulutigo tidak sedikit yang mengadu nasib ke luar Kota, ada yang ke luar Pulau, bahkan ada juga yang sampai ke luar Negeri, untuk mencari nafkah keluarga. Dan sebagian dari masyarakat tersebut memilih tetap berada di rumah tanah kelahiran dengan berprofesi sebagai petani, dan bagi yang berpendidikan tinggi, ada yang berprofesi sebagai tenaga pengajar di taman pendidikan/guru.

Sejalan juga dengan perdaban zaman yang semakin modern ini, dengan munculnya teknologi-teknologi canggih, masyarakat juga dihadapkan pada suatu zaman yang semuanya serba mesin, jadi semua aktifitas manusia bisa digantikan oleh mesin. Salah satu contoh produk terbaru bagi para petani adalah mesin pemotong padi, dahulu para petani melakukannya secara manual, dengan berbekal sabit para petani menghabiskan waktu dan tenaganya untuk memotong padi, tetapi dengan semakin berkembangnya zaman, para petani sudah mulai beralih menggunakan mesin untuk memotong padi, dengan alasan menghemat

tenaga dan juga waktu. Fakta-fakta seperti inilah yang terjadi di masyarakat, dengan hadirnya teknologi canggih, bukan hanya berdampak positif, tetapi juga berdampak negative. Salah satu dampak negative yang diakibatkan munculnya teknologi-teknologi canggih adalah berkurangnya kepedulian masyarakat dalam melestarikan budaya-budaya warisan para leluhur mereka, padahal budaya merupakan aset Negara yang harus dipertahankan keberadaannya, karena dengan baragamnya kebudayaan yang ada di Negeri ini bisa dijadikan identitas Negara dikaca International.

Tak terlepas dari permasalahan di atas, di desa Bulutigo juga tidak jauh berbeda memiliki gambaran kehidupan seperti di atas, kehidupan yang dahulunya kental dengan kebudayaan-kebudayaan, karena semakin berkembangnya zaman kebudayaan tersebut satu persatu mulai terlupakan dan ditinggalkan, tetapi ada salah satu budaya yang oleh masyarakat masih dipertahankan, yakni Seni beladiri pencak silat. Dari tahun ketahun, dari generasi kegenerasi, keberadaan seni beladiri pencak silat berjalan dengan baik dan terorganisir. Latihan beladiri tersebut di adakan rutin setiap hari sabtu malam minggu dan selasa malam rabo yang diikuti oleh calon anggota beladiri pencak silat, kemudian terdapat pula musyawarah anggota setiap satu bulan sekali yang di ikuti oleh seluruh anggota beladiri pencak silat yang ada di desa Bulutigo dan juga terdapat

agenda bakti social atau bakti masyarakat yang dilakukan setiap satu bulan sekali.

Mengenai masalah kesehatan adalah hak setiap warga masyarakat dan merupakan hal yang paling penting untuk meningkatkan kualitas masyarakat kedepan. Kesehatan masyarakat cukup baik didukung adanya Bidan desa. Kegiatan di Posyandu berjalan cukup baik dan rutin dilaksanakan oleh Bidan desa dan dibantu oleh kader-kader Posyandu dan PKK.

Tabel. 04
Taman Pendidikan

1	Perguruan Tinggi	0 Unit
2	Sekolah SMA	1 Unit
3	Sekolah SMP	1 Unit
4	Sekolah MI	3 Unit
5	Sekolah TK	3 Unit
6	Lembaga Pendidikan Agama	1 Unit
7	Lembaga Kursus	0 Unit

sumber : Monografi Desa Bulutigo³⁰

Lembaga-lembaga di atas menunjukkan pendidikan di desa Bulutigo ini sudah menengah ke atas, hanya saja tidak ada lembaga kursus dan Perguruan Tingginya. selain taman pendidikan, desa Bulutigo juga memiliki beberapa sarana tempat ibadah. Bisa dilihat pada alenia berikutnya.

³⁰ Diambil dari arsip monografi desa Bulutigo pada tanggal 16 Desember 2013

4. kegiatan Sosial Keagamaan

Tabel. 05
Data Tempat-Tempat Ibadah

NO	TEMPAT IBADAH	TAHUN 2010	TAHUN 2011
1	Masjid	3	3
2	Musholah	10	10
3	Gereja	-	-
4	Pura	-	-
5	Wihara	-	-

Sumber : Monografi Desa Bulutigo³¹

Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa mayoritas penduduk desa Bulutigo ini beragama muslim. Karena penelitian saya berada di desa Bulutigo, saya mencoba menemukan beberapa kegiatan. Seperti kegiatan diba'an oleh Para Pelajar Nahdlotul Ulama (IPNU) yang dilaksanakan pada setiap malam kamis dan bertempat di masjid jami' desa Bulutigo. Ada juga diba'an yang dilaksanakan oleh Pelajar Putri Nahdlotul Ulama (IPPNU) desa Bulutigo yang pelaksanaannya gabung dengan ibu-ibu Muslimat NU, dan dilaksanakan pada malam senin di musholah Baiturrohman.

Pada setiap akhir tahun, masyarakat desa Bulutigo masih mempertahankan budaya yang diwariskan nenek moyangnya dahulu yakni melaksanakan kegiatan sedekah bumi dan dilaksanakan rutin setiap

³¹ Diambil dari arsip monografi desa Bulutigo pada tanggal 16 Desember 2013

tahun. Terdapat juga kegiatan Halal Bihalal yang dilaksanakan setiap setelah hari raya idul fitri dan kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap tahun.

5. Kegiatan Social Perguruan Pencak Silat

Manusia sebagai makhluk social, dalam menjalani kehidupan, manusia tidak dapat hidup tanpa orang lain. Kita dapat melihat diri kita masing-masing, dapatkah kita hidup tanpa orang lain, tentunya tidak. Pendek kata setiap orang memiliki kebutuhan untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya karena kita bagian dari anggota masyarakat dan harus ada rasa simpatikan satu sama lain, terutama untuk menciptakan masyarakat yang harmonis. Hal seperti ini yang ingin diterapkan oleh para anggota perguruan seni beladiri pencak silat di desa Bulutigo, melalui kegiatan-kegiatan Bakti Social, Dengan berharap adanya kegiatan tersebut bermanfaat bagi orang lain. Usaha-usaha seperti ini yang selalu ingin dilakukan oleh para anggota perguruan pencak silat di desa Bulutigo, karena selain mempunyai sisi positif, juga secara tidak langsung akan menjunjung tinggi budaya seni beladiri pencak silat, bahwa di dalam pencak silat bukan hanya diajarkan cara berkelahi/bertarung saja, tapi juga diajarkan bagaimana hidup bermasyarakat.

Salah satu kegiatan yang ada di perguruan beladiri pencak silat di desa Bulutigo adalah bakti social yang diadakan setiap satu bulan sekali, kegiatan tersebut meliputi kerja bakti membersihkan got, memotong rumput agar terlihat rapi, dan membuat sebuah bendungan saat

bencana banjir, melihat kondisi desa berada di samping bengawan solo yang rawan terkena banjir. Selain itu anggota beladiri pencak silat desa Bulutigo juga sering mengikuti kegiatan peringatan 17 Agustus yang berupa lomba gerak jalan yang selalu diadakan oleh kecamatan Laren setiap tahunnya. Walaupun belum pernah mendapat juara, bagi mereka bukan itu yang menjadi prioritas utama, tapi bagaimana perguruan beladiri pencak silat bisa ikut andil dalam meramaikan kegiatan peringatan 17 Agustus sebagai momentum yang mengingatkan kita kepada para pejuang Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Selain itu dalam sejarah menjelaskan bahwa beladiri pencak silat juga memiliki peran penting bagi para pejuang Indonesia. Selain mengikuti lomba gerak jalan, anggota beladiri pencak silat desa Bulutigo juga sering mengikuti pertandingan pencak silat yang diselenggarakan oleh Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia (IPSI) baik sesama perguruan maupun antar perguruan yang dilaksanakan ditingkat kabupaten.

Untuk kegiatan rutinitas latihan seni beladiri pencak silat dilaksanakan satu minggu dua kali, pada hari sabtu malam minggu dan rabo malam kamis, adapun tempat latihannya berada di lapangan sepak bola desa Bulutigo. Selain itu terdapat musyawarah bersama para anggota beladiri pencak silat yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali di Balai Desa. Dengan maksud agar mempererat tali silaturrahim diantara para anggota beladiri pencak silat. Di dalam musyawarah tersebut para

anggota beladiri pencak silat membahas hal-hal yang berkaitan dengan keadaan latihan beladiri pencak silat. Contohnya membahas tentang perkembangan latihan, rapat evaluasi, membahas program-program kegiatan dan lain sebagainya yang dianggap perlu untuk dibahas.

6. Profil Pencak Silat Desa Bulutigo

Sebelum melangkah pada pembahasan motif masyarakat dalam mengikuti latihan ilmu beladiri pencak silat di era modern, peneliti akan mengungkap asal usul atau sejarah dari berdirinya berbagai aliran pencak silat yakni PSHT, IKSPI Kera Sakti dan PAGAR NUSA.

a) Sejarah Berdirinya Pencak Silat PSHT di Desa Bulutigo

Sejarah berdirinya pencak silat di desa Bulutigo ini berawal dari keinginan tiga bersaudara yaitu pak Saimuri, pak Sumaun dan pak Fadhli pada tahun 1980 yang disaat itu beliau setelah menimba ilmu disalah satu aliran pencak silat yakni Persaudaraan Setia Hati Terate yang pada waktu itu dilatih oleh guru besar PSHT bernama Subarudin dari Magetan, waktu itu latihannya di desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dengan jumlah siswa sekitar 80, namun yang mampu bertahan dan sampai di sahkan menjadi anggota pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate hanya 7 orang dan ketuju orang itu berasal dari kecamatan Laren, diantaranya adalah pak Saimuri, pak Sumaun, pak Fadhli, pak Machfudh, pak

Subiantoro, pak Jamali, dan pak Sucipto. Berkat keuletan dan kesabaran dalam mengembangkan bela diri ini akhirnya seni beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dapat berkembang menjadi pesat sekecamatan Laren, khususnya desa Bulutigo. Melihat tekad dan perjuangan ketiga bersaudara tersebut akhirnya di desa Bulutigo ini berdiri tempat latihan seni beladiri pencak silat dari aliran pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.³²

Setelah mendapat seklumit cerita dari pak Fadhli, saya pun segera beranjak menuju rumah pak Saimuri kerana sebelumnya saya sudah datang ke rumah pak Saimuri tapi beliau sedang keluar rumah. Sesampainya di rumah pak Saimuri saya mulai memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud kedatangan saya, kemudian saya mulai bertanya mengenai sejarah berdirinya perguruan/organisasi seni beladiri pencak silat di desa ini, dengan bahasa jawa bercampur bahasa Indonesia, secara jelas ia menceritakan,

“Kawitane biyen pas ape didekno nggon latihan seni beladiri pencak silat sempat ora ditrimo karo masyarakat, karo masyarakat dianggep perguruan pencak silat anyar seng ra mungkin ono gunane, karo maksud lan tujuane didekno nggon latihan nang deso bulutigo iki ora jelas.”³³

Mulanya dulu ketika akan didirikan tempat latihan beladiri pencak silat sempat tidak diterima oleh masyarakat, oleh masyarakat diaggapnya perguruan pencak silat baru ini tidak mungkin ada gunanya, serta maksud dan tujuan didirikannya

³² Wawancara dengan pak Fadhli (16/12/2013 pukul 20.00)

³³ Wawancara dengan pak Saimuri pada tanggal (16/12/2013 pukul 20.30 wib)

tempat latihan ilmu beladiri pencak silat di desa bulutigo ini tidak jelas.

Sejenak saya berfikir tentang cerita pak Saimuri, sehingga timbul pertanyaan di dalam hati saya, kenapa masyarakat sampai mempunyai pemikiran seperti itu, apakah memang cara pak Saimuri dalam mensosialisasikan kurang bisa mengena di hati masyarakat, ataukah karena masyarakat punya pengalaman kelam mengenai pencak silat. Kemudian pak Saimuri melanjutkan ceritanya.

“Akhire ono siji dino aku karo kelo dulo nguwahi sebuah kesan besar nang masyarakat mergo aku karo kelo dulo berhasil nyekel buronan polisi, karo nduwe sango ilmu beladiri seng kito nduweni, Alhamdulillah kito mampu ngelumpuhno buronan iku mau lan kito wehno nang pihak seng berwajib, berkat tindakan iku mau akhire aku karo kelo dulo oleh kepercayaan untuk ngembangno ilmu beladiri pencak silat nek deso iki.

Akhirnya pada suatu hari saya dan kedua saudara saya tersebut memberikan suatu kesan besar kepada masyarakat karena saya dan kedua saudara saya telah berhasil menangkap seorang buronan polisi, dengan bekal ilmu beladiri yang kita miliki, Alhamdulillah kita mampu melumpuhkan buronan tersebut dan akhirnya kami serahkan kepihak yang berwajib, berkat tindakan tersebut akhirnya saya dan kedua saudara saya mendapat kepercayaan untuk mengembangkan ilmu beladiri pencak silatnya di desa ini.

Kemudian sedikit demi sedikit perguruan seni bela diri pencak silat ini berkembang dengan baik sampai saat ini. Berkat jasa ketiga bersaudara tersebut yakni pak Sumaun, pak Saimuri dan pak Fadhi, di desa Bulutigo ini telah mencetak seorang pesilat-pesilat yang sangat banyak karena hampir seluruh masyarakat mengikuti latihan

beladiri pencak silat, dan berkat perjuangan beliau, keberadaan latihan beladiri pencak silat desa Bulutigo masih bertahan sampai sekarang.

Tapi memang sangat tak disangka, hanya karena ketiga bersaudara tersebut mampu melumpuhkan seorang yang diduga sebagai buronan polisi, dan buronan tersebut menurut pak Saimuri memang meresahkan warga, akhirnya ketiga bersaudara tersebut memberi kepercayaan besar kepada masyarakat, bahwa mempelajari ilmu beladiri itu sangat bermanfaat, bukan hanya bermanfaat untuk diri pribadi, tapi bisa bermanfaat untuk orang lain dan masyarakat.

Tabel.06
Nama-Nama Ketua

NO	NAMA	PERIODE
1	Sumaun	1980-1983
2	Saimuri	1983-1986
3	Fadhli	1986-1989
4	Samiono	1989-1992
5	Muhammad	1992-1995
6	Affan	1995-1998-2001
7	Ashabul Kahfi Al-Kafi	2001-2004
8	Kartono	2004-2007
9	Kholid Ma'mun	2007-2010
10	Sutrisno	2010-sekarang

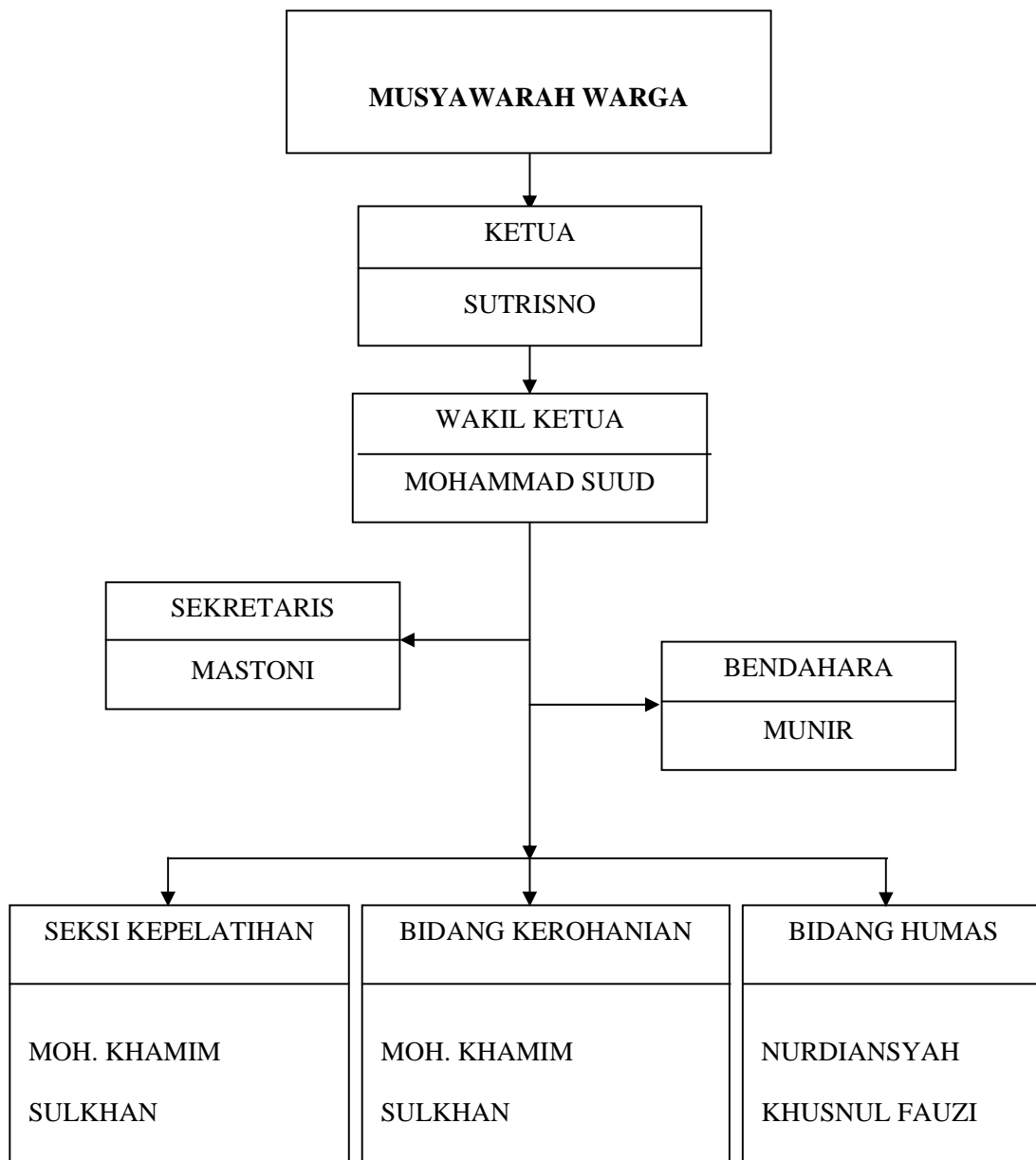
*Sumber Data : Dokumentasi perguruan pencak silat PSHT di Desa Bulutigo*³⁴

Table diatas merupakan susunan nama-nama yang menurut pak Fadhli orang-orang diatas merupakan orang yang pernah menjabat sebagai ketua perguruan seni beladiri pencak silat dari awal berdiri tahun 1980 hingga sekarang tahun 2014.

³⁴ Dokumen perguruan pencak silat PSHT desa Bulutigo pada tanggal 16 Desember 2013

Gambar.01

Struktur Kepengurusan Organisasi/Perguruan Seni Beladiri Pencak Silat
Persaudaraan Setia Hati Terate



Dokumentasi perguruan pencak silat PSHT di Desa Bulutigo³⁵

³⁵ Dokumen perguruan pencak silat PSHT desa Bulutigo

Tabel di atas merupakan susunan kepengurusan organisasi/ perguruan seni beladiri pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate periode 2010-2014. Pengurus-pengurus inilah yang mengatur keseluruhan anggota perguruan pencak silat, meliputi siswa atau calon anggota baru perguruan pencak silat. Dengan berbekal ketulusan hati, pengurus-pengurus ini rela menyumbangkan tenaga dan fikiran untuk melatih, mengatur dan membina masyarakat serta anggotanya agar selalu mempertahankan keberadaan seni beladiri pencak silat di desa Bulutigo ini.³⁶

b) Sejarah Berdirinya IKSPI Kera Sakti di Desa Bulutigo

Perguruan beladiri pencak silat IKSPI Kera Sakti yang berpusat di Madiun Jawa Timur ini merupakan perguruan beladiri beraliran Kung Fu untuk gerakan beladirinya tetapi untuk kerohaniannya lebih cenderung ke Banten dan Ulama Jawa.

Perguruan beladiri ini berdiri di desa Bulutigo pada tahun 2001 yang dirintis oleh seorang yang bernama Firmansyah setelah merantau dari kota Madiun. Selama berada di kota Madiun beliau berguru disalah satu perguruan beladiri aliran Kung Fu IKSPI Kera Sakti. Sepulang dari kota Madiun beliau ingin mengembangkan pencak silat ini di desa Bulutigo dengan alasan beladiri aliran Kung

³⁶ Dokumen perguruan pencak silat PSHT desa Bulutigo pada tanggal 16 Desember 2013

Fu ini masih sangat langka di daerah Lamongan khususnya di kecamatan Laren, oleh sebab itu beliau ingin mengembangkannya agar keberadaan seni beladiri di Indonesia ini lebih beragam.

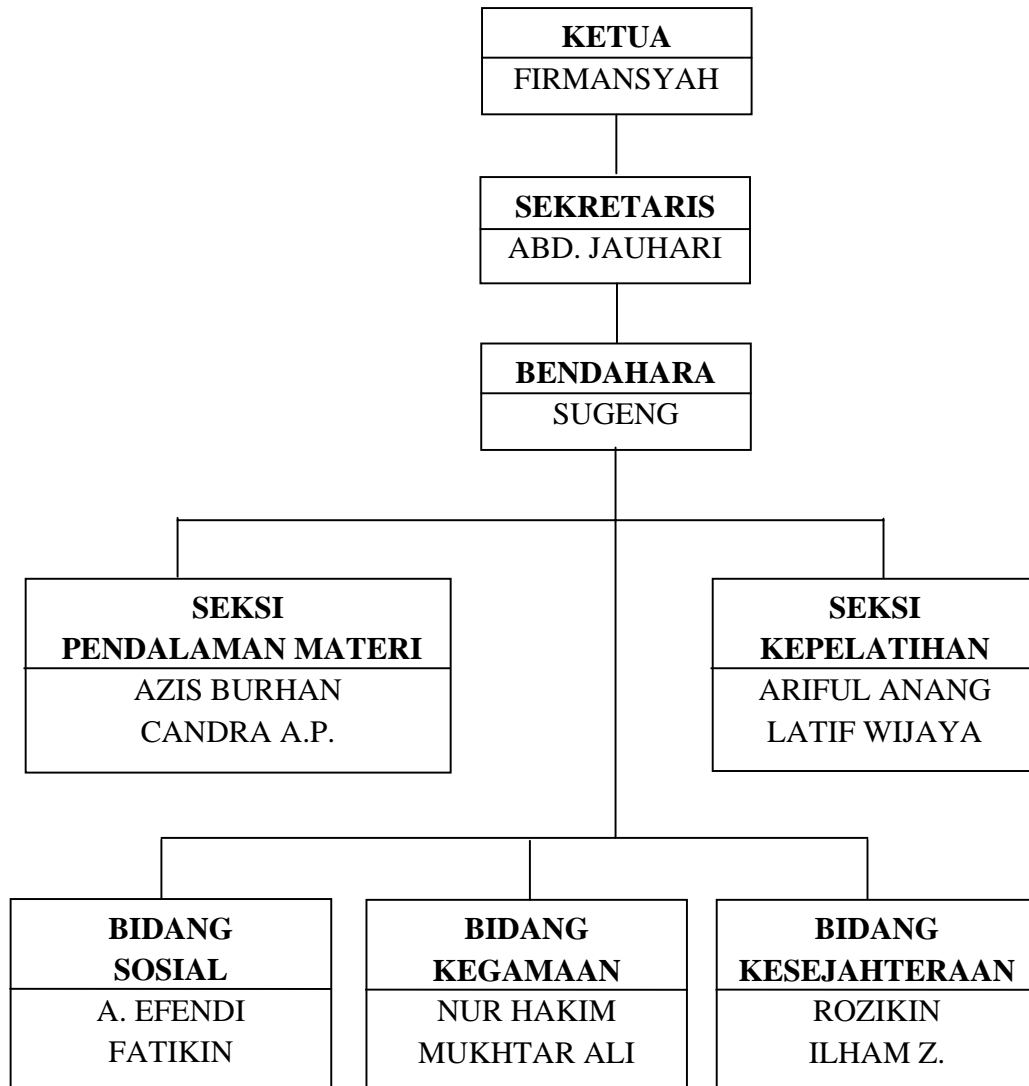
Perguruan ini dirintis oleh Firmansyah selama dua tahun yang akhirnya pada tahun 2003 terbentuklah struktur kepengurusan yang diketuai langsung oleh Firmansyah. Jabatan beliau sebagai ketua bertahan sampai sekarang karena minimnya jumlah anggota, tapi tidak melunturkan semangat beliau dalam mengembangkan beladiri ini.

Walaupun dalam pengembangan ilmu beladiri ini tergolong sulit, karena masyarakat lebih dulu mengenal aliran perguruan PSHT, masyarakat desa Bulutigo kurang bisa menerima karena masyarakat khawatir tentang adanya perbedaan ideologi diantara kedua perguruan tersebut yang nantinya akan menimbulkan konflik.

Tapi Firmansyah berusaha menunjukkan kepada masyarakat bahwa keberadaan beladiri aliran baru di desa ini tidak akan menimbulkan konflik, hal ini ditunjukkan selama masa jabatannya sebagai ketua beladiri IKSPI Kera Sakti desa Bulutigo selalu mengedepankan saling menghargai sesama perguruan, dan saling

menjaga keharmonisan. Berikut ini struktur kepengurusan perguruan beladiri IKSPI Kera Sakti desa Bulutigo.³⁷

Gambar 02.



*Dokumentasi perguruan IKSPI Kera Sakti Desa Bulutigo*³⁸

³⁷ Wawancara dengan pak Firmansyah pada tanggal 24 Januari 2014

³⁸ Dokumen perguruan IKSPI Kera Sakti desa Bulutigo diambil pada tanggal 24 Januari 2014

Struktur kepengurusan diatas merupakan pengurus yang berjalan mulai 2003 hingga sekarang dan belum pernah tergantikan mengingat minimnya anggota perguruan beladiri aliran Kung Fu ini.

c) Sejarah Berdirinya PSNU PAGAR NUSA di Desa Bulutigo

Keberadaan pencak silat aliran PSNU PAGAR NUSA di desa Bulutigo ini tergolong masih muda, karena awal pencak silat ini berdiri adalah pada tahun 2008, Berawal dari keinginan masyarakat yang notabnya adalah sebagai warga Nahdliyin. Keinginan sekelompok orang yang dipelopori oleh M. Imron pernah mempelajari ilmu beladiri aliran PSNU PAGAR NUSA saat orang-orang yang pernah menimba ilmu di Pesantren kemudian mempunyai inisiatif untuk mendirikan tempat latihan beladiri tersebut. Perguruan PSNU PAGAR NUSA ini dibawah naungan organisasi terbesar di Indonesia yakni Nahdlotul Ulama dan telah resmi sebagai Badan Otonom.

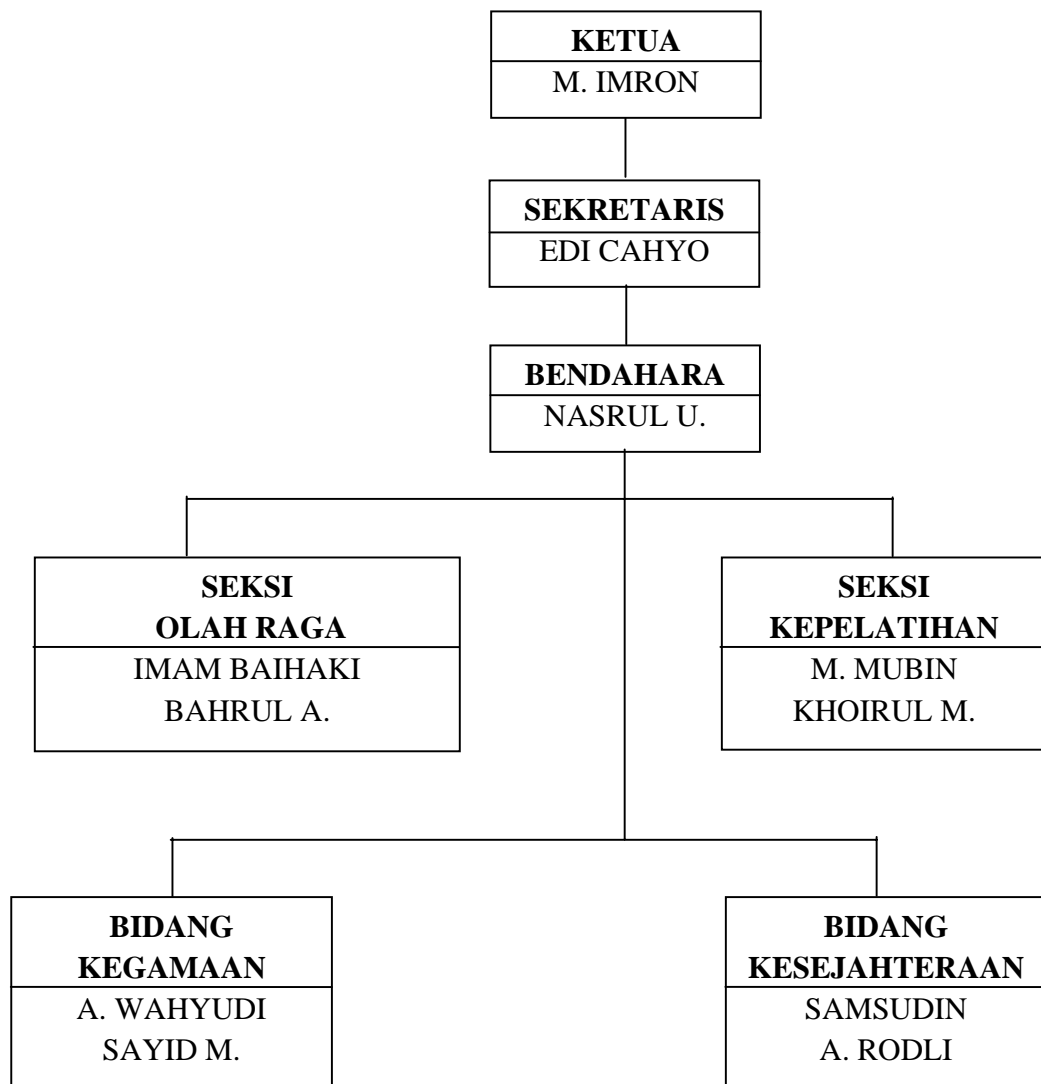
Kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat mendirikan tempat latihan beladiri ini saat meminta ijin kepada perangkat desa atau Kepala Desa. Pihak Kepala Desa pada waktu itu kurang setuju jika didirikan tempat latihan lagi dengan alasan sudah terlalu banyak aliran pencak silat di desa ini, Kepala Desa juga khawatir dengan didirikannya tempat latihan lagi akan menimbulkan konflik. Tetapi

karena Kepala Desa juga merupakan warga Nahdliyin kemudian pak M. Imron berusaha membujuknya dan akhirnya Kepala Desa memberikan ijin akan tetapi dengan beberapa syarat, diantaranya tidak boleh ada perseteruan diantara sesama perguruan, Kepala Desa mengancam jika sampai ada perseteruan antar perguruan maka salah satu perguruan akan dibubarkan.³⁹ Setelah perguruan ini resmi berdiri, dibentuklah susunan kepengurusan sebagai berikut.

³⁹ Wawancara dengan pak Imron pada tanggal 24 Januari 2014

Gambar 03.

Struktur Kepengurusan PSNU PAGAR NUSA Desa Bulutigo



Dokumentasi Perguruan PSNU PAGAR NUSA Desa Bulutigo⁴⁰

⁴⁰ Dokumentasi perguruan PSNU PAGAR NUSA desa Bulutigo

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dibagian awal tadi peneliti telah menguraikan beberapa informasi mengenai kondisi geografis dan keadaan social masyarakat desa Bulutigo. Setelah itu peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian saat di lokasi yakni desa Bulutigo yang membahas tentang motif Mempelajari Ilmu beladiri pencak silat di era modern.

1) Motif-Motif Masyarakat Mempelajari Ilmu Beladiri Pencak Silat.

Motif merupakan suatu alasan-alasan, tujuan-tujuan atau maksud-maksud dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang itu berbuat sesuatu. Budaya Indonesia di era modern seperti saat ini sudah banyak yang ditinggalkan, tetapi tidak pada budaya pencak silat di desa Bulutigo. Oleh karena itu kita perlu tahu kenapa masyarakat di desa Bulutigo masih mempertahankan dan melestarikan salah satu budaya Indonesia.

a) Awal Mula Masyarakat Mempelajari Beladiri

Saat setelah menunaikan shalat isya', saya berangkat dari rumah menuju desa Bulutigo, dengan maksud ingin menemui pak Saimuri, sesampainya di rumah beliau ternyata beliau sedang keluar rumah, akhirnya saya memutuskan untuk menemui pak Fadhli terlebih dulu, dan hasil wawancaranya sudah saya uraikan dibagian atas tadi. Setelah wawancara dengan pak Fadhli saya segera menuju rumah pak Saimuri, Sesampainya di rumah pak Saimuri saya mulai

memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud kedatangan saya, setelah lama berbincang saya melontarkan pernyataan yang berisikan mengenai asal usul adanya pelestarian seni beladiri pencak silat sebagai budaya Indonesia di desa Bulutigo ini. Kemudian beliau menjawab pertanyaan saya,

“dadi ngene dek, zaman biyen pas nang Indonesia iki ono PKI, akeh wong seng belajar ilmu beladiri kanggo ngelawan PKI, mergo akeh wong seng dadi korbane wong PKI, lan ilmu beladiri seng dipelajari yoiku ilmu beladiri pencak silat, mergo ilmu beladiri pencak silat iku warisan seng diulangno teko wong tuwo kito biyen.”⁴¹

Jadi begini dek, zaman dahulu waktu di Indonesia ini ada PKI, banyak orang yang belajar ilmu beladiri untuk melawan PKI, karena banyak orang yang jadi korbannya orang PKI, dan ilmu beladiri yang dipelajari yaitu ilmu beladiri pencak silat, karena ilmu beladiri pencak silat itu warisan yang diajarkan dari orang tua kita dahulu.

Maksud penjelasan di atas yaitu zaman dahulu saat di Indonesia ini muncul partai komunis Indonesia (PKI), keberadaan Partai Komunis Indonesia (PKI) dianggap meresahkan masyarakat, dan pada zaman dulu sering terjadi bentrok antara orang-orang dari Partai Komunis Indonesia (PKI) dengan masyarakat, dengan mempelajari ilmu beladiri, masyarakat berharap bisa melindungi diri sendiri maupun orang lain dan berusaha melawan adanya Partai

⁴¹ wawancara dengan pak saimuri pada tanggal (16/12/2013) pukul 20.30 wib

Komunis Indonesia (PKI), agar sepak terjang orang-orang dari PKI bisa dihentikan.

Melalui sejarah tersebut, oleh masyarakat mempelajari ilmu beladiri di anggap perlu, karena bagi masyarakat mempelajari ilmu beladiri adalah suatu hal yang sangat penting. Meskipun sekarang sudah tidak ada Partai Komunis Indonesia (PKI), bukan berarti ilmu beladiri sudah tidak dibutuhkan lagi, tetapi ilmu beladiri masih dibutuhkan untuk keselamatan seseorang ketika seseorang itu dalam bahaya yang mengancam keselamatan nyawanya, atau bisa juga untuk menolong seseorang apabila seseorang tersebut dalam bahaya.

Setelah memaparkan panjang lebar, pak Saimuri juga menceritakan kepada saya tentang pentingnya mempelajari ilmu beladiri, menurut beliau mempelajari ilmu beladiri bukan hanya untuk melestarikan budaya Bangsa Indonesia tetapi juga berguna untuk keselamatan nyawa pribadi, bahkan keselamatan nyawa orang lain.

“salah sijine alesan masyarakat kene iki akeh seng mempelajari ilmu beladiri mergo biyen nang daerah kene gelek akeh wong seng kerampokan nang ndalan, akihe perampok jaman biyen mergo dalan-dalan biyen isek peteng, gurung ono lampu, dadi dalan-dalan iku sepi pol, keadaan koyok ngunu dimanfaatno karo perampok-perampok kanggo ngerampok bondo dunyone wong. Mangkane akeh wong seng pengen iso beladiri, ben apan metu morak-marek iku ngeroso aman.

Salah satu alasan masyarakat di sini banyak yang mempelajari ilmu beladiri karena dulu di daerah sini sering banyak orang yang kerampokan di jalan, banyaknya perampok jaman dahulu karena jalan-jalan dulu masih gelap, belum ada lampu, jadi jalan-jalan itu sangat sepi, keadaan seperti itu dimanfaatkan oleh para perampok-perampok untuk merampok harta benda seseorang. Maka dari itu banyak orang yang ingin bisa beladiri, agar saat keluar kemana-mana itu merasa aman.

Maksud dari cerita pak Saimuri tersebut adalah salah satu alasan masyarakat ingin bisa dan ingin mempelajari ilmu beladiri itu karena dulu banyak orang yang menjadi korban perampokan, karena si korban tidak punya keahlian ilmu beladiri, korban pun tidak berani melawan, karena takut dicelakai oleh perampok tersebut. Melihat kondisi pada zaman dahulu saat listrik belum masuk desa, saat malam tiba semua tempat menjadi gelap, hanya ada sedikit penerangan yang masyarakat menyebutnya Damar/Ublik, itupun sangat jarang sekali, dengan keadaan seperti itulah perampok-perampok menjadikannya kesempatan untuk merampok seseorang saat di jalan yang sepi. Berawal dari peristiwa tersebut, timbul dalam hati masyarakat untuk mempelajari ilmu beladiri, agar saat di rampok, seseorang bisa melawan dan menyelamatkan harta bendanya.

Seperti itulah gambaran awal masyarakat ingin mempelajari ilmu beladiri pada masanya. Melihat fenomena tersebut mempelajari ilmu beladiri pencak silat menjadi sebuah fungsi ganda, yakni sebagai sarana pembelaan diri dari niat jahat seseorang dan juga sebagai fungsi untuk pelestarian budaya asal Indonesia. Bahkan di daerah-daerah lain terdapat suatu aturan adat yang mengikat seseorang, dan apabila dilanggar akan mendapat sanksi dari masyarakat. dan pada suatu aturan adat tersebut difungsikan sebagai sarana pewarisan kebudayaan dengan mengajarkan betapa pentingnya menjaga kelestarian Adat, agar generasi muda tidak melupakan begitu saja.

b) Pencak Silat Masih Dipertahankan

Dari pemaparan di atas sudah dijelaskan mengenai asal mula orang mempunyai keinginan untuk mempelajari ilmu beladiri lantas yang perlu kita tahu lagi yakni, bagaimana peran masyarakat dalam mempertahankan keberadaan pencak silat di desa Bulutigo? Apa saja usaha yang masyarakat lakukan dalam mempertahankan keberadaan pencak silat di desa Bulutigo.

Setelah lama saya berbincang-bincang dengan pak Saimuri, saya memutuskan untuk mengakhiri perbincangan, karena saya merasa tidak enak bertamu lama-lama di rumah pak Saimuri. Setelah

saya berpamitan dengan pak Saimuri sambil bertanya arah kerumah pak Sumaun, saya langsung bergegas menuju rumah pak Sumaun melihat kondisi waktu sudah semakin larut malam. Dengan rasa penasaran melihat sosok orang yang menjadi ketua perguruan beladiri pencak silat pertama di desa Bulutigo. Saya pun langsung mengucapkan salam, seketika itu saya langsung dipersilahkan masuk, dan seperti biasa saya memperkenalkan diri kepada pak Sumaun dan menjelaskan maksud kedatangan saya. Oleh pak Sumaun saya langsung disuruh bertanya mengenai penelitian saya yang berkenaan dengan pencak silat. Saya pun langsung mengajukan pertanyaan mengenai usaha-usaha yang dilakukan masyarakat dalam mempertahankan keberadaan pencak silat di desa Bulutigo.

“masyarakat nang kene iki rumongso seneng nek nang dusun kene iki di onokno latihan beladiri pencak silat lan masyarakat kene yo ngeroso seneng nek nang dusun kene akeh wong seng melu latihan pencak silat, mankane wong tuwo-tuwo seng nduwe anak lanang utowo wedok podo ngongkon anak-anake melok latihan pencak silat, mergo wong tuwo-tuwo nang kene iki kepengen putro putrine iso njogo awake teko niyat eleke wong.”⁴²

Masyarakat di sini itu merasa senang kalau di dusun ini di adakan latihan beladiri pencak silat dan masyarakat sini juga merasa senang kalau di dusun sini banyak orang yang ikut latihan pencak silat, makanya para orang tua yang mempunyai anak laki-laki atau perempuan pada menyuruh anak-anaknya mengikuti latihan pencak silat, karena para orang tua di sini ini menginginkan putra putrinya bisa menjaga dirinya dari niyat jelek seseorang.

⁴² Wawancara dengan pak Sumaun pada tanggal (16/12/2013) pukul 21.00 WIB

Pemaparan di atas memberikan sedikit gambaran mengenai usaha masyarakat dalam mempertahankan keberadaan pencak silat di desa Bulutigo. Jawaban dari pak Sumaun mengenai usaha masyarakat dalam mempertahankan keberadaan pencak silat dari kalangan para orang tua yakni dengan menyuruh anak-anaknya untuk mengikuti latihan pencak silat. Arahan seperti itulah yang kerap dilakukan oleh para orang tua kepada anaknya. Secara tidak langsung tindakan yang dilakukan oleh para orang tua merupakan bagian dari usaha masyarakat dalam mempertahankan pencak silat di desa Bulutigo.

Penjelasan dari pak Sumaun di atas sudah mewakili untuk menjawab mengenai usaha-usaha masyarakat dalam mempertahankan seni beladiri pencak silat di desa Bulutigo. Tapi saya merasa kurang dengan jawaban yang disampaikan oleh pak Sumaun, akhirnya saya melontarkan pertanyaan lagi mengenai usaha lain yang dilakukan masyarakat dalam mempertahankan seni beladiri pencak silat.

“ono usaha maneh, yoiku teko aku pribadi selaku sesepuh nang dusun kene lan selaku mantan ketua perguruan beladiri pencak silat nang kene. Mergo gak mungkin aku ninggalno ngunu ae, saitik akeh ono usaha seng tak lakoni kanggo mempertahakno latihan beladiri pencak silat nang kene. Salah sijine aku kudu aktif teko nang nggon latihan, kanggo nguwehi contoh seng becik nang pengurus-pengurus seng nom kuwi. Lan Aku karo

dulur-dulur pengurus tahun iki gelek ngadakno kumpulan, gawene mbakas masalah-masalah seng ditemoni selama pelaksanaan latihan.

Ada usaha lagi, yaitu dari saya pribadi selaku sesepuh di dusun ini dan selaku mantan ketua perguruan beladiri pencak silat di sini. Karena tidak mungkin saya meninggalkan begitu saja, sedikit banyak ada usaha yang saya lakukan untuk mempertahankan latihan beladiri pencak silat di sini. Salah satunya saya harus aktif datang ke tempat latihan, untuk memberikan contoh yang baik kepada pengurus-pengurus yang muda itu. Dan saya bersama saudara-saudara pengurus tahun ini sering mengadakan kumpulan, tujuannya membahas masalah-masalah yang ditemukan selama pelaksanaan latihan.

Penjelasan tersebut maksudnya, karena pak Sumaun merasa bagian dari masyarakat desa Bulutigo akhirnya pak Sumaun juga ikut andil dalam suatu usaha mempertahankan keberadaan latihan ilmu beladiri pencak silat di desa Bulutigo ini, salah satunya usaha yang beliau lakukan adalah dengan selalu aktif dalam menghadiri setiap diadakannya latihan, beliau berharap dengan keaktifan beliau datang ke tempat latihan saat ada latihan, para pengurus-pengurus muda mencontoh tindakan pak Sumaun yang penuh semangat mendatangi tempat latihan saat latihan berlangsung. Selain itu usaha yang pak Sumaun lakukan adalah dengan sering-sering mengadakan perkumpulan guna membahas permasalahan-permasalahan yang di temui dalam pelaksanaan latihan. Karena tidak mungkin semua aktifitas seseorang berjalan lancar, sesekali pasti menghadapi suatu

permasalahan, oleh sebab itu pak Sumaun kerap mengadakan kumpulan agar masalah-masalah tersebut dapat di pecahkan bersama-sama.

Karena dirasa waktu sudah larut malam saya memutuskan untuk pulang dan menyudahi dulu penggalian data, dan saya berencana untuk melakukan penelitian lagi keesokan harinya. Tepat pada Pukul 13.00 siang saya berangkat dari rumah menuju desa Bulutigo, dengan menempuh waktu perjalanan sekitar setengah jam dari rumah saya. Sesampainya di desa Bulutigo saya berencana untuk menemui informan dari para anggota beladiri pencak silat, tapi sebelum itu saya mampir ke warung kopi yang berada di desa Bulutigo, kebetulan di warung kopi tersebut saya melihat seorang pemuda yang mengenakan atribut pencak silat, pemuda tersebut bernama Hasan, dia mengikuti latihan beladiri pencak silat mulai tahun 2005 dan di sahkan menjadi anggota beladiri pencak silat desa Bulutigo pada tahun 2007. Tanpa berlama-lama sayapun langsung mengajukan beberapa pertanyaan mengenai alasan hasan tersebut mengikuti latihan beladiri Pencak Silat. Sedikit demi sedikit hasan tersebut menjawab pertanyaan saya,

“biyen mas, pertama kali aku melu pencak silat iku mergo konco-koncoku nang sekolahan iku mbeling-mbeling mas, akeh seng dadi preman terus melok geng-geng ngunuku. Aku

kuwatir di anoni karo konco-koncoku seng mbeleng-mbeleng iku, mergo konco-koncoku seng mbeleng iku nang sekolahan gelek gawe masalah, kadang koncone dijaluki duwek gawe mendem, kadang gelot sak koncone dewe perkoru rebutan pacar. Mangakane aku kepengen belajar pencak silat nang kene iki ben aku iso njogo awakku dewe, menowo sak wayah-wayah aku ape di anu iso mbelo awakku dewe. Masio aku gak iso ngelawan karo serangan, paling gak aku iso menghindar teko serangan gowo teknik pencak silat.⁴³

Dulu mas, pertama kali saya ikut pencak silat itu karena teman-temanku di sekolahan itu nakal-nakal mas, banyak yang jadi preman terus ikut geng-geng begitu. Saya khawatir di pukuli sama teman-temanku yang nakal-nakal itu, karena teman-temanku yang nakal itu di sekolahan sering buwat masalah, terkadang temannya dimintai uang untuk mabuk, terkadang berkelahi sesama temannya sendiri disebabkan rebutan pacar. Makanya saya ingin belajar pencak silat di sini agar saya bisa menjaga diriku sendiri, siapa tau sewaktu-waktu saya mau dipukul bisa membela diriku sendiri. Walaupun saya tidak bisa melawan dengan serangan, paling tidak saya bisa menghindar dari serangan dengan teknik pencak silat.

Kesimpulan dari penjelasan Hasan tersebut, alasan dirinya mengikuti beladiri pencak silat adalah karena ingin mempunyai keahlian beladiri, karena melihat teman-teman satu sekolahannya banyak yang nakal-nakal, akhirnya ia memutuskan untuk belajar ilmu beladiri, dengan harapan dia bisa menjaga dirinya dari sikap arogan teman-temannya. Dan sewaktu-waktu Hasan tersebut mempunyai masalah yang berakibat Hasan tersebut sampai dipukul, pemuda

⁴³ wawancara dengan Hasan pada tanggal 17/12/2013

tersebut bisa melakukan perlawanan dengan berbekal ilmu beladiri pencak silat.

Dirasa belum cukup untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian saya. Saya pun mencari informan lain untuk lebih memperlengkap laporan dalam penelitian saya, tidak jauh dari warung kopi yang saya hampiri, saya melihat Pos Kamling yang kebetulan ada beberapa pemuda dari desa Bulutigo yang sedang nongkrong di Pos Kamling tersebut, lalu saya mencoba mendekati sekumpulan pemuda tersebut dengan mengucapkan salam saya mengawali untuk menyapa mereka, salah satu sekumpulan pemuda tersebut yang bernama Ikbal langsung bertanya kepada saya, tentang keperluan saya datang ke desa Bulutigo ini, setelah panjang lebar saya menjelaskan maksud saya datang ke desa Bulutigo ini, dengan pertanyaan pertama yang saya tanyakan adalah apakah anda pernah mengikuti beladiri pencak silat? Ikbal menjawab dengan iya, Tak ku sangka ternyata Ikbal juga bagian dari anggota beladiri pencak silat desa Bulutigo, kemudian saya langsung bertanya kepada Ikbal mengenai tujuan mereka mengikuti latihan beladiri pencak silat,

“ada dua alasan mas kenapa saya mengikuti latihan beladiri pencak silat, pertama karna saya ingin punya ilmu beladiri, untuk menjaga keselamatan diri, walaupun sekarang zaman sudah modern tapi bukan berarti kejahatan akan semakin ditinggalkan seperti kebudayaan-kebudayaan Indonesia, tetapi

pada kenyataannya kejahatan masih merajalela, itu sebabnya saya mempelajari beladiri pencak silat. Alasan saya yang kedua adalah di dalam perguruan beladiri pencak silat di sini bukan hanya diajarkan cara berkelahi, tapi juga dibina tentang persaudaraan antar anggota beladiri pencak silat. Jadi ketika saya bergabung di perguruan ini saya langsung menjadi bagian dari saudara mereka.⁴⁴

Dari uraian Mahasiswa semester 5 UNISLA tersebut menjelaskan bahwa beliau memiliki dua alasan mengapa beliau mengikuti latihan beladiri pencak silat. Pertama adalah karena beliau memang benar-benar ingin bisa beladiri dengan sedikit alasan pula beliau mempelajarinya karena baginya mempelajari beladiri itu sangat penting untuk menjaga diri dari hal-hal yang membahayakan keselamatannya, alasan yang kedua adalah karena menurut beliau, di dalam perguruan beladiri pencak silat bukan hanya diajarkan cara berkelahi saja, tetapi pembinaan persaudaraan antar anggota Perguruan beladiri pencak silat yang sekaligus merupakan suatu daya tarik kepada masyarakat agar mengikuti latihan beladiri pencak silat.

Dari sini saya sudah menemukan dua jawaban alasan dari dua informan berbeda yang saya wawancarai. Pertama motif mereka mengikuti latihan beladiri pencak silat adalah karena pentingnya

⁴⁴ Wawancara dengan Ikbal pada tanggal 17/12/2013

mempelajari ilmu beladiri untuk pembelaan diri dari niat jahat seseorang kepadanya, dan apabila sewaktu-waktu mereka dalam bahaya yang mengancam keselamatannya, mereka bisa melakukan pembelaan diri. Motif kedua mereka mengikuti latihan beladiri adalah karna ajaran persaudaraan yang selalu dibina dan diterapkan kepada antar anggota beladiri pencak silat desa Bulutigo. Menurut mereka materi pertama yang diajarkan di perguruan beladiri pencak silat desa Bulutigo adalah materi persaudaraan, sebelum sampai kemateri beladiri. Jadi asas persaudaraan yang dibangun oleh mereka, mempunyai pengaruh besar terhadap kerukunan para anggota beladiri dan masyarakat.

Untuk memperkaya hasil penelitian saya, sayapun ingin melanjutkan lagi penelitian saya dengan mencari informan lain. Tapi sebelum itu saya pergi ke Musholah karena Adzan Ashar sudah mulai terdengar, dengan sedikit harapan pada waktu di Musholah bisa mewawancarai seseorang. Setelah Shalat Ashar saya melihat kearah serambi Musholah ternyata ada dua orang bapak-bapak yang sedang duduk santai di serambi Musholah. Setelah itu saya mencoba mendekati beliau dan mulai mengajaknya mengobrol. Ternyata kedua bapak-bapak tersebut anggota beladiri pencak silat dan kebetulan juga kedua bapak tersebut pengurus Perguruan beladiri pencak silat

di desa Bulutigo. Kedua bapak tersebut bernama pak Sutrisno yang pernah di sahkan sebagai anggota beladiri pencak silat desa Bulutigo pada Tahun 1988 dan pak Sul Khan di sahkan sebagai anggota beladiri pencak silat desa Bulutigo pada Tahun 1992. Setelah saling memperkenalkan diri sayapun langsung melontarkan sebuah pertanyaan kepada pak Sutrisno mengenai dorongan-dorongan masyarakat Desa Bulutigo untuk mengikuti latihan beladiri pencak silat di era modern.

“asline macem-macem dek alesane wong-wong melok latihan beladiri pencak silat kuwi. Nek secara umum wong-wong melok latihan beladiri iku pance tujuan utamae akeh seng pengen iso beladiri, tapi nek dijlungno maneh tujuane wong-wong iku macem-macem. Aku dewe biyen melok latihan beladiri iku ora mung pengen iso beladiri tok, mergo aku biyen seneng nginceng pak sumaun, pak saimuri karo pak fadhli iku latihan beladiri bareng nang lapangan, wong telu iku nek latihan beladiri, gerakane iso uwapik, unsur senine iku uwakeh, mergo coro gelute iku koyok wong tari-tarian tapi di gabung karo jurus-jurus serangan. Mangkane aku melok latihan beladiri nang kene iki mergo pengen iso koyok wong telu iku.”⁴⁵

Aslinya macam-macam dek alasan orang-orang mengikuti latihan beladiri pencak silat itu. Kalau secara umum orang-orang mengikuti latihan beladiri itu memang tujuan utamanya banyak yang ingin bisa beladiri, tapi kalau ditelusuri lagi tujuannya orang-orang itu macam-macam. Saya sendiri dulu mengikuti latihan beladiri itu tidak Cuma ingin bisa beladiri saja, karena saya dulu senang mengintip pak sumaun, pak saimuri dan pak fadhli itu latihan beladiri bersama di lapangan, orang tiga tersebut kalau latihan beladiri, gerakannya bisa sangat bagus, unsure seninya itu banyak, karena cara bertarung

⁴⁵ Wawancara dengan pak Sutrisno 17/12/2013

itu seperti orang tari-tarian tapi di gabung dengan jurus-jurus serangan. Mangkanya saya ikut latihan beladiri di sini ini karena ingin bisa seperti orang tiga tersebut.

Dari penjelasan pak Sutrisno tersebut yang mengatakan bahwa tujuan orang-orang mengikuti latihan beladiri itu bermacam-macam, membuat saya penasaran mengenai bermacam-macamnya tujuan orang mengikuti latihan beladiri, dan saya langsung menanyakan hal tersebut kepada pak Sul Khan selaku seksi kepelatihan beladiri pencak silat desa Bulutigo.

“ono seng pengen iso nguwasai keahlian beladiri aliran pencak silat, ono seng pengen golek seduluran, ono seng pengen dadi atlit pencak silat, ono seng pengen nduwe keahlian iso mecahno barang atos, ono seng pengen ngelestarikno pencak silat, seng paling elek niyate wong melok pencak silat iku di gawe tawuran, biasane seng akeh nduwe niat nginiki bocah nom-nom iku. Aku dewe biyen melok pencak silat iku mergo sungkan karo konco-koncoku, konco-koncoku podo akeh seng melok latihan beladiri pencak silat, akhire aku katut melok timbangane sungkan gak melok dewe.”⁴⁶

Ada yang ingin bisa menguasai keahlian beladiri aliran pencak silat, ada yang yang ingin mencari persaudaraan, ada yang ingin jadi atlit pencak silat, ada yang ingin punya keahlian bisa memecahkan benda keras, ada yang ingin melestarikan pencak silat, yang paling buruk niatnya seseorang mengikuti pencak silat itu di pakek tawuran, bisanya yang banyak punya niat seperti ini anak muda-muda itu. Saya sendiri dulu ikut pencak silat itu karena malu dengan teman-temanku, teman-temanku pada banyak yang mengikuti latihan beladiri pencak silat, akhirnya saya dibawa ikut dari pada malu tidak ikut sendiri.

⁴⁶ Wawancara dengan pak Sul Khan 17/12//2013

Maksud dari penjelasan kedua bapak tersebut yakni pak Sutrisno dengan pak Sul Khan adalah bermacamnya motif dan maksud-maksud atau alasan-alasan seseorang mengikuti latihan beladiri pencak silat. Ada yang menginginkan menguasai keahlian beladiri dari aliran pencak silat, mengapa memilih pencak silat adalah karena pencak silat merupakan budaya asli Indonesia. Ada yang ingin mencari persaudaraan sesuai penjelasan yang diungkapkan pemuda yang bernama Iqbal, bahwa dalam perguruan beladiri pencak silat desa Bulutigo selalu mengutamakan persaudaraan di antara anggota beladiri pencak silat. Kemudian ada yang ingin menjadi atlet pencak silat, kebanyakan keinginan untuk menjadi atlet pencak silat adalah dari kalangan para pemuda dan para pelajar, dengan menjadi atlet pencak silat nantinya akan di pertandingkan sewaktu ada kejuaraan pencak silat. Hal seperti yang perlu kita dukung karena pencak silat bukan seharusnya untuk di salah gunakan, tapi bagaimana pencak silat bisa sebagai ajang prestasi. Dan yang paling mengecewakan adalah beladiri pencak silat digunakan untuk tawuran, bukan semestinya pencak silat digunakan untuk hal-hal seperti itu, karena akan menciderai nama baik pencak silat.

Pada Tanggal 24 Januari saya mencoba menggali data lagi dengan harapan mendapatkan lagi beberapa alasan mengapa orang-

orang mempelajari ilmu beladiri pencak silat. Saat masih berada di desa Bulutigo saya berkeinginan menemui pak Masyhadi dengan maksud ingin mewawancarai beliau terkait tujuan beliau mempelajari beladiri pencak silat.

*“tujuanku melu pencak silat iku mek siji, aku pengen nduwe ilmu beladiri. Nek biyen pance pencak silat iku digawe alat perang, berhubung saiki wes gak ono perang, pencak silat iso digawe njogo awak. Mergo wong urep iku kudu nduwe cekelan, bekne sak wayah-wayah ape di cilokoi wong, kan iso ngelawan. Wong urep nok ndunyo iki ora ono seng ngerti opo seng bakal terjadi, mangkane belajar beladiri iku perlu nek sak wayah-wayah di cilokoi wong iso nyelametno awake dewe”.*⁴⁷

Tujuan saya ikut pencak silat itu cumin satu, saya ingin punya ilmu beladiri. Kalau dulu memang pencak silat itu dipakai alat perang, berhubung sekarang sudah tidak ada perang, pencak silat bisa dipakai menjaga diri. Karena orang hidup itu harus punya pegangan, siapa tau sewaktu-waktu mau dicelakai orang, kan bisa melawan. Orang hidup di dunia ini tidak ada yang tau apa yang akan terjadi, mangkanya belajar belajar beladiri itu perlu kalau sewaktu-waktu dicelakai orang bisa menyelamatkan dirinya sendiri.

Penjelasan dari pak Masyhadi dapat dinilai bahwa tujuan beliau mempelajari pencak silat tergolong umum, karena pada umumnya orang mempelajari pencak silat adalah tujuannya untuk menjaga diri. Tetapi tujuan tersebut bernilai positif karena ilmu beladiri tersebut memang seharusnya digunakan untuk hal yang positif. Banyak orang menganggap mempelajari pencak silat itu tidak perlu karena sekarang bukan lagi zamannya peperangan, tetapi hal

⁴⁷ Wawancara dengan pak Masyhadi pada tanggal 24 Januari 2014 pukul 15:00 WIB.

tersebut dinilai salah oleh pak Masyhadi, meskipun sekarang sudah bukan lagi zamannya peperangan, akan tetapi mempelajari pencak silat masih berguna untuk menjaga diri. Orang hidup tanpa pegangan akan mudah dicelakai orang sesuai penjelasan dari pak Masyhadi.

Untuk memperlengkap hasil penelitian saya dengan menambahkan lagi hasil wawancara yang akan saya lakukan kepada pak Hermansyah selaku ketua beladiri aliran IKSPI Kera Sakti di desa Bulutigo ini. Dengan tujuan hasil penelitian saya lebih lengkap.

*“Belajar silat, niat seng paling utomo iku kudu niat kanggo njogo awak. Niat kanggo ngelestarikno pencak silat iku kudu diseleh ngguri-ngguri. Didelok teko jenenge wae ilmu beladiri, yo berarti ilmu kanggo njogo awak. Dadi nek ono wong seng belajar silat iku anduweni niat liyo iku kudu dilurusno, sesuai karo tatanane nek pencak silat iku ilmu kanggo njogo awak”.*⁴⁸

Belajar silat, niat yang paling utama itu harus niat untuk menjaga diri. Niat untuk melestarikan pencak silat itu harus ditaruh belakang-belakang. Dilihat dari namanya saja ilmu beladiri, ya berarti ilmu untuk menjaga diri. Jadi kalau ada orang yang belajar silat itu mempunyai niat lain itu harus diluruskan, sesuai dengan tatanannya kalau pencak silat itu ilmu untuk menjaga diri.

Saya sekarang mulai mengerti bahwa pencak silat diciptakan itu untuk suatu pembelaan diri. Berkat penjelasan pak Hermansyah saya mulai faham akan tentang pentingnya menanamkan niat, karena ketika niat kita salah maka tindakan kita juga bisa ikut salah. Jadi dari awal penelitian saya, saya telah menemukan berbagai

⁴⁸ Wawancara dengan pak Hermansyah pada tanggal 24 Januari 2014 pukul 16:00 WIB

macam tujuan seseorang mengikuti latihan beladiri pencak silat, baru sekarang saya tahu bahwa tujuan utama dalam mempelajari ilmu beladiri adalah untuk pembelaan diri.

2) Pandangan Masyarakat Desa Bulutigo Terhadap Keberadaan Pencak Silat di Era Modern

Dipokok bahasan di atas merupakan jawaban dari rumusan masalah yang pertama. Di bahasan yang sekarang yakni membahas mengenai pandangan masyarakat terhadap keberadaan pencak silat di era modern. Informan yang utama yang menjadi sasaran yakni yang mempunyai stratifikasi tinggi dalam pemerintahan desa yakni Kepala Desa. Pada tanggal 18 Desember 2013 tepat pada pukul 09.00 WIB. Saya bergegas menuju kantor Balai Desa untuk menemui Kepala Desa Bulutigo. Sesampainya di kantor Balai Desa, saya bertanya ruang kepala Desa Bulutigo kepada salah satu staf yang sedang bertugas di kantor Balai Desa, beliau pun langsung menunjukkan ruangan tersebut, sesampainya di depan pintu saya mengucapkan Salam. Dengan ekspresi tersenyum beliau menanyakan keperluan saya datang ke Balai Desa ini. Kemudian saya menjelaskan sekaligus melontarkan sebuah pertanyaan kepada pak Rozim Arista selaku Kepala Desa Bulutigo, mengenai pandangan masyarakat mengenai keberadaan beladiri pencak silat di era modern ini. Karena beliau

sedang berada di kantor Balai Desa, beliau berusaha professional dengan berbicara menggunakan bahasa Indonesia.

“begini dek, sebagian masyarakat memandang keberadaan pencak silat di era modern ini memang harus di pertahankan keberadaannya, melihat budaya-budaya yang ada di Indonesia ini sudah banyak yang mulai di tinggalkan, tapi jangan untuk seni beladiri pencak silat, seni beladiri pencak silat berbeda dengan budaya-budaya lain, karena seni beladiri pencak silat merupakan seni beladiri yang merupakan suatu kebutuhan bagi diri seseorang. Dan seni beladiri pencak silat asli Indonesia ini sudah meramba ke luar negeri, itu artinya budaya pencak silat sudah dikenal oleh Negara-negara lain, dan Negara-negara lain pun mengakui bahwa pencak silat adalah beladiri asal masyarakat serumpun melayu.⁴⁹

Setelah wawancara dengan salah satu pejabat desa, saya lalu melanjutkan ke informan selanjutnya. Saat waktu menunjukkan semakin siang, yang mengakibatkan suhu udara terasa agak panas, akhirnya saya memutuskan untuk wawancara setelah Isyak.

Saat Adzan Isyak berkumandang saya bersiap-siap untuk menunaikan Shalat Isyak di Masjid desa Bulutigo, setelah menunaikan Shalat Isyak saya teringat bahwa pada hari Rabo ini merupakan jadwal rutinan latihan beladiri pencak silat desa bulutigo setiap minggunya, akhirnya saya bergegas menuju lokasi tempat latihan beladiri tersebut. Sesampainya dilokasi latihan, saya bertemu lagi dengan pak Sulkhan, beliau bersiap-siap untuk melatih beladiri

⁴⁹ Wawancara dengan pak Sutrisno pada tanggal 18/12/2013

pencak silat kepada 4 orang siswa, keempat siswa tersebut dua laki-laki dan dua perempuan. Keempat siswa tersebut masih duduk di bangku SMA, masih sangat muda sekali. Kemudian saya meminta izin kepada pak Sul Khan untuk mewawancarai salah satu dari siswa tersebut. Setelah mendapat izin dari pak Sul Khan saya langsung mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa yang bernama Anton, pertanyaan sama yang pernah saya tanyakan kepada pak Rozim Arista, yakni pandangan masyarakat mengenai keberadaan pencak silat di era modern. Dengan bahasa Jawa bercampur bahasa Indonesia siswa tersebut menjawab.

“kulo sak asline niku mboten sepiro semerap mas masalah paningalane masyarakat mengenai pencak silat ten era modern niki, sakjane ngoten kulo nggeh bingung mas, lanopo masyarakat kok tase katah seng nderek pencak silat, menurut kulo mungkin pencak silat ten era modern niki keda dipertahanaken keberadaane, mergi sampun katah budaya Indonesia seng ditinggalaken kale masyarakat. tapi insya allah, budaya pencak silat niki mboten ngiro di tinggalaken kaleh masyarakat, amergi menurut kulo pencak silat niku salah setunggale kebutuhan urip menungso.”⁵⁰

Saya sebenarnya itu tidak begitu tau mas masalah pandangannya masyarakat mengenai pencak silat di era modern ini, sebetulnya saya juga bingung mas, kenapa masyarakat kok masih banyak yang ikut pencak silat, menurut saya mungkin pencak silat di era modern ini harus dipertahankan keberadaannya, karena sudah banyak budaya Indonesia yang di tinggalkan oleh masyarakat. tapi insya allah, budaya pencak silat ini tidak akan ditinggalkan oleh

⁵⁰ Wawancara dengan Anton pada tanggal 18/12/2013

masyarakat, karena menurut saya pencak silat itu salah satu kebutuhan hidup seseorang.

Maksud dari perkataan siswa yang bernama Anton tersebut sebenarnya hampir sama dengan pak Rozim Arista, yakni masyarakat memandang pencak silat sebagai budaya yang harus dilestarikan, karena sudah banyak budaya-budaya Bangsa Indonesia mulai ditinggalakan, hal tersebut akibat dari arus modern zaman. Tetapi walaupun zaman sudah modern tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa tindak kriminalitas akan berkurang, tetapi sampai kiamat nanti tiba, tindak kriminalitas akan terus ada, oleh sebab itu menurut Anton budaya pencak silat tidak akan di tinggalkan oleh masyarakat, karena sebagian masyarakat pasti ada yang ingin mempelajari ilmu beladiri pencak silat sebagai benteng pertahanan dalam mempertahankan hidup.

Untuk menambah hasil data dalam penelitian saya, pada Tanggal 24 Januari 2014 saya memutuskan untuk melakukan penggalan data terkait pandangan masyarakat desa Bulutigo tentang keberadaan pencak silat di era modern ini. Kali ini saya ingin mewawancarai pak Imron selaku pendiri perguruan pencak silat PAGAR NUSA. Setelah bertanya-tanya lokasi rumah pak Imron kepada orang-orang, akhirnya saya menemukan rumah beliau,

kebetulan beliau sedang di rumah dan sayapun langsung menunjukkan identitas saya dan maksud kedatangan saya. Setelah lama berbincang saya mencoba menanyakan pandangan beliau terhadap pencak silat di era modern ini.

*“pencak silat saiki wes elek nok matane masyarakat mas, akeh wong ngenilai pencak silat digawe gelot, tawuran, digawe dadi preman, mangkane aku nang kene iki ngulang pencak silat tujuanku ngelurusno pandangane masyarakat, nek pencak silat iku sejatine ajarane apik, mung seng nduwe ilmu beladiri iki iso opo ora ngendalikno nafsune”.*⁵¹

Pencak silat sekarang sudah jelek dimata masyarakat mas, banyak orang menilai pencak silat dibuat berantem, tawuran, dibuat jadi preman, mangkanya saya di sini ini mengajar pencak silat tujuanku meluruskan pandangan masyarakat, kalau pencak silat itu sebenarnya ajarannya baik, hanya saja yang punya ilmu beladiri itu bisa apa tidak mengendalikan nafsunya.

Mengenai pemaparan jawaban pak Imron diatas bahwa sudah banyak masyarakat yang menilai bahwa pencak silat itu bernilai negative, karena banyak orang mengikuti pencak silat malah dibuat berantem dan tawuran, sering kita jumpai di berita Televisi dan Koran tentang aksi-aksi tawuran antar perguruan pencak silat yang berdampak pada rusaknya rumah-rumah warga. Hal itu yang membuat pak Imron ingin mengembalikan lagi citra pencak silat bahwa pencak silat mengajarkan kita untuk bagaimana menjadi orang yang disiplin, percaya diri, dan jujur.

⁵¹ Wawancara dengan pak Imron pada tanggal 24 Januari 2014 pukul 13:15 WIB.

Setelah mewawancarai pak Imron saya juga berkeinginan untuk mewawancarai pak Agung dan tidak jauh berbeda pertanyaan yang saya utarakan mengenai pandangan beliau terhadap keberadaan pencak silat saat ini.

*“nek ndelok nang daerah-daerah liyo, akeh wong seng gak sepiro minat belajar pencak silat, anggepane belajar pencak silat iku kuno, mangkane aku melok beladiri aliran kungfu iki tujuanku ben masyarakat iku tertarik belajar. Nek pencak silat dicampur karo kung fu kan ketokane sangar, molane teko iki aku pengen masyarakat iku tertarik maneh belajar pencak silat. Masio nang kene masyarakat akeh seng isek belajar pencak silat, paling ora onone pencak silat aliran kung fu iki salah siji usaha mempertahankan pencak silat nang deso iki”.*⁵²

Kalau melihat di daerah-daerah lain, banyak orang yang tidak begitu berminat belajar pencak silat, anggapannya belajar pencak silat itu kuno, mangkanya saya ikut beladiri aliran kung fu ini tujuan saya supaya masyarakat itu tertarik belajar. Kalau pencak silat dicampur dengan kung fu kan kelihatannya keren, mangkanya dari ini saya ingin masyarakat itu tertarik lagi belajar pencak silat. Walaupun di sini masyarakat banyak yang masih belajar pencak silat, paling tidak adanya pencak silat aliran kung fu ini salah satu usaha mempertahankan pencak silat di desa ini.

Salah satu hal yang menarik dari penjelasan pak Agung adalah usaha beliau dalam mempertahankan keberadaan pencak silat dengan mempelajari beladiri aliran Kung Fu yang dikolaborasikan dengan pencak silat, kemudian beliau terapkan di desa Bulutigo agar minat masyarakat dalam mempelajari pencak silat tetap ada, karena melihat didaerah-daerah lain sudah banyak masyarakat yang mulai

⁵² Wawancara dengan pak Agung pada tanggal 24 Januari jam 13:45 WIB.

meninggalkan beladiri pencak silat terutama di kota-kota yang mayoritas masyarakatnya bergaya hidup modern.

Setelah berbincang dengan pak Agung saya mempunyai ide untuk mewawancarai orang desa Bulutigo ini yang tidak mengikuti beladiri pencak silat. Kemudian kutemukanlah seseorang yang bernama pak Ahmad Mauludi. Dengan rasa penasaran ingin segera tahu penjelasan dari beliau saya langsung mengajukan pertanyaan tentang pandangan beliau terhadap keberadaan pencak silat saat ini.

*“pencak silat saiki ora koyok biyen mas, biyen pencak silat iku digunakno kanggo kebecikan, saiki pencak silat ora digunakno kanggo kebecikan, tapi kanggo olo tok, masio ora kabeh wong. Aku ngeroso sakno karo wong-wong biyen seng nyiptakno pencak silat, ora gampang nyiptakno pencak silat, butuh merguru lan latihan suwi, ono tirakate barang. Wong biyen tujuane nyiptakno pencak silat yo apek, saiki malah digawe seng ora-ora. Molane nok daerah liyo akeh wong tuwo seng ngelarang anake belajar pencak silat, mergo kuwater ilmune digawe seng ora-ora”.*⁵³

Pencak silat sekarang tidak seperti dulu mas, dulu pencak silat itu digunakan untuk kebaikan, sekarang pencak silat tidak digunakan untuk kebaikan, tapi untuk jelek saja, walaupun tidak semua orang. Saya merasa kasihan dengan orang-orang dulu yang menciptakan pencak silat, tidak mudah menciptakan pencak silat, butuh berguru dan latihan lama, ada tirakatnya juga. Orang dulu tujuannya menciptakan pencak silat ya bagus, sekarang malah digunakan yang tidak-tidak. Mangkanya di daerah lain banyak orang tua yang melarang anaknya belajar pencak silat, karena khawatir ilmunya dipakek yang tidak-tidak.

⁵³ Wawancara dengan pak Ahmad Mauludi pada tanggal 24 Januari 2014 pukul 14:30 WIB

Penjelasan pak Ahmad Mauludi sangatlah jelas bahwa pencak silat kini harus benar-benar diperhatikan oleh para guru dan para pelatih beladiri pencak silat melihat keadaan pencak silat saat ini banyak yang digunakan untuk hal yang tidak-tidak. Jadi harus ada penekanan pada aspek kerohanian agar para pesilat dididik untuk menjaga ilmunya, dan jangan sampai digunakan untuk hal-hal yang tidak, karena ketika pencak silat itu digunakan untuk hal yang negative jelaslah bahwa dampaknya pada citra pencak silat akan tercoreng di mata masyarakat.

C. Analisis Data

Pada bagian ini merupakan bagian akhir dari sekian pembahasan BAB III. Dari data-data yang telah disajikan akan menjawab semua masalah dalam rumusan masalah, maka pada bagian analisis data ini akan dipaparkan beberapa hasil temuan-temuan peneliti di lapangan dan korelasi dengan teori yang sudah ditentukan sebelumnya di BAB I.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan berbagai informan baik dengan anggota perguruan pencak silat ataupun dengan pengurus perguruan beladiri pencak silat mengenai motif masyarakat mengikuti latihan ilmu beladiri pencak silat di era modern pada masyarakat desa Bulutigo kecamatan Laren kabupaten Lamongan. Peneliti telah menemukan berbagai temuan-temuan di lapangan yang akan dipaparkan pada alenia berikutnya.

Terdapat suatu perbedaan fungsi pencak silat pada zaman dulu dan sekarang. Ketika kita kembali kemasa lalu, fungsi pencak silat adalah sebagai peperangan antar kelompok, klan, suku, dan selanjutnya Kerajaan.⁵⁴ Dengan kemahiran beladiri seseorang dapat ditakuti ataupun disegani oleh masyarakat sekelilingnya, dan dapat mencapai kejayaan dan kekuasaan politis. Pencak silat juga berfungsi sebagai alat perjuangan kemerdekaan pada masanya. Tapi saat ini pencak silat telah beralih fungsi karena faktor perubahan zaman, kini pencak silat berfungsi sebagai alat pembelaan diri dalam usaha bertahan dan menghadapi alam. Juga sebagai olahraga, karena begitu banyak manfaat yang dihasilkan dari olahraga. Adapun motif-motif masyarakat desa Bulutigo dalam mempelajari beladiri pencak silat berikut ini merupakan bukti perbedaan fungsi pencak silat pada zaman dulu dengan sekarang.

1) Motif-Motif Masyarakat Mempelajari Ilmu Beladiri di Era Modern

a. Menguasai Keahlian Beladiri Dengan Mempelajari Ilmu Beladiri Pencak Silat

Di era modern saat ini banyak orang bilang bahwa kehidupan manusia akan mengalami banyak perubahan, dengan hadirnya teknologi-teknologi canggih sehingga kehidupan manusia mulai di mudahkan oleh teknologi. Juga aktifitas seseorang akan disibukkan dengan pemanfaatan teknologi yang ada, salah satu dampak negative yang ditimbulkan oleh hadirnya teknologi yakni budaya dan Adat

⁵⁴ Maryono O'ong, *Pencak Silat Merentang Waktu*, (Yogyakarta : Benang Merah 2008) Hal 36

Istiadat yang semakin ditinggalkan, masyarakat modern menganggap kehidupan yang masih kental dengan budaya adalah masyarakat kuno. Tapi bukan berarti kehidupan modern akan merubah kehidupan yang dahulunya dipenuhi dengan tindakan-tindakan kriminal berubah menjadi kehidupan yang penuh kedamaian tanpa ada aksi kekerasan di sekeliling kita. Oleh sebab itu untuk menjaga keselamatan diri kita dari tidak jahat seseorang, maka kita perlu mempelajari keahlian beladiri.

Pencak silat merupakan seni beladiri yang diajarkan dan dipelajari dengan tujuan untuk melakukan pembelaan diri dari perilaku jahat seseorang, juga bisa dimanfaatkan untuk menolong orang lain apabila ada orang lain yang membutuhkan pertolongan saat dirinya dalam bahaya. Mempelajari beladiri pencak silat semata-mata bukan untuk di sombongkan atau untuk mencelakai orang lain, tetapi beladiri pencak silat seharusnya difungsikan sebagaimana seharusnya. Karena di Perguruan beladiri pencak silat desa Bulutigo tidak pernah mengajarkan beladiri untuk di sombongkan dan untuk mencelakai orang lain.

b. Pencak Silat Sebagai Sarana Pembinaan Persaudaraan

Pembinaan persaudaraan antar anggota beladiri pencak silat desa Bulutigo menjadi prioritas utama dalam ajaran perguruan

beladiri pencak silat desa Bulutigo, dengan maksud hubungan atau jalinan cinta kasih yang terjalin antara sesama anggota yang tidak dilatarbelakangi oleh unsur (suku, agama, ras, dan antar golongan). Tidak juga oleh derajat dan kedudukan social ekonomi seseorang, akan tetapi merupakan jalinan persaudaraan yang kekal dan abadi, yang satu sama lain sanggup menanggung cobaan dunia dan konsekuensi hidup secara bersama-sama dengan tetap berpegang teguh pada pendirian yang diyakini kebenarannya bersama-sama pula.

Dengan adanya pembinaan persaudaraan pada anggota beladiri pencak silat desa Bulutigo, manfaat dari binaan tersebut membuat kehidupan masyarakat dsesa Bulutigo menjadi tentram tanpa ada perseteruan, dan tumbuhnya kerukunan di antara mereka. Pembinaan tersebut harus dipertahankan demi terciptanya perdamaian.

c. Pencak Silat Sebagai Sarana Pengembangan Seni Bela Diri

Tidak semua orang memiliki jiwa Seni, tapi ketika beladiri pencak silat di katakan sebuah seni, maka akan berkaitan langsung dengan keindahan. Seni beladiri pencak silat merupakan suatu ilmu beladiri yang memiliki gerakan-gerakan indah, sehingga ketika orang melihat gerakan-gerakan pencak silat yang begitu indah maka akan

muncul suatu ketertarikan untuk mendapatkan keindahan tersebut. Dalam mempelajari Seni beladir pencak silat membutuhkan waktu yang tidak sebentar, tetapi bisa sampai lama tergantung bakat seseorang tersebut, jika orang tersebut memiliki jiwa Seni maka untuk mempelajari suatu seni tidaklah membutuhkan waktu lama, tetapi jika orang tersebut tidak memiliki jiwa seni, maka untuk mempelajari seni membutuhkan waktu yang lama.

d. Pencak Silat Sebagai Ajang Berkompetisi

Pencak silat masuk dalam kategori bidang olahraga, dengan masuknya kategori tersebut maka pencak silat bisa di pertandingkan. Tentunya dalam pertandingan tersebut akan memprebutkan Prestasi dan Juara, oleh sebab itu pencak silat membuka kesempatan besar untuk para pesilat muda untuk menunjukkan keahliannya dalam bertanding. Kesempatan-kesempatan seperti ini yang sangat disayangkan apabila sampai terlewatkan, karena dengan adanya Kejuaraan pencak silat, orang-orang yang merasa memiliki bakat bertarung dengan silat bisa mengembangkan bakatnya di arena pertandingan. Para petarung-petarung tersebut biasa disebut sebagai atlit.

Pertandingan-pertandingan yang sering adakan oleh IPSI ditingkat kabupaten maupun tingkat wilayah dengan tujuan mencari

seorang pesilat yang memiliki potensi-potensi besar, karena nantinya akan ikutkan pada kejuaraan pencak silat tingkat dunia. Organisasi pencak silat yang menyatukan beberapa Negara di sebut Persekutuan Pencak Silat Antar Bangsa (PERSILAT).

e. Pencak Silat Sebagai Sarana Hiburan

Perguruan yang mengajarkan sebuah atraksi dengan maksud menghibur penonton saat ada momen-momen tertentu. Dalam atraksi ini seseorang bisa menunjukkan kemahirannya dalam seni beladiri pencak silat. Ada bermacam-macam atraksi yang sering di tampilkan untuk menghibur orang, salah satunya atraksi memecahkan benda keras seperti es batu, batu bata, dan lain sebagainya. Dalam melakukan atraksi tersebut seorang pesilat menggunakan ilmu pernafasan, untuk bisa memecahkan benda-benda keras tersebut. Selain itu ada juga atraksi yang menampilkan gerakan-gerakan jurus, dan juga menampilkan gaya bertarung pencak silat.

Banyak fakta-fakta yang menjelaskan tujuan seseorang mengikuti beladiri pencak silat adalah setelah mereka menonton sebuah pertunjukan atau atraksi yang dilakukan para pendekar beladiri pencak silat. Akhirnya mereka tertarik untuk mempelajarinya dan hal seperti ini tak jarang juga ketika seseorang tersebut sudah

menguasai keahlian-keahlian atraksi, banyak yang terjerumus kepada sifat sombong dan selalu ingin pamer.

f. Pencak Silat Budaya Yang Dilestarikan

Pencak silat merupakan suatu Seni Budaya yang diwariskan oleh para leluhur yang di dalamnya terkandung falsafah kesederhanaan, kehalusan, kelembutan, keindahan dan kekuatan atau dengan kata lain merupakan perwujudan dari kepribadian Bangsa.

Karena pencak silat merupakan budaya warisan leluhur, kewajiban kita adalah mengembangkan dan melestarikannya, sebaliknya jika tidak melestarikannya berarti kita akan kehilangan ciri khas dan kepribadian Bangsa kita sendiri.

g. Pencak Silat Sebagai Alat Tawuran

Tidak jarang kita jumpai pencak silat digunakan untuk hal-hal yang tidak sepatasnya dilakukan, Padahal bukan itu tujuan utama pencak silat diajarkan. Aksi-aksi perampokan, aksi-aksi tawuran kebanyakan pelakunya memiliki keahlian beladiri. Sangat tidak pantas jika beladiri pencak silat yang mempunyai nama baik dan sebagai fungsi untuk pembelaan diri, tapi malah di gunakan untuk tindakan-tindakan kriminal. Orang-orang tersebut berarti mencoreng nama baik pencak silat di kaca dunia bahwa pencak silat digunakan

untuk pembelaan diri, tapi pada kenyataannya banyak orang menggunakan pencak silat untuk tindak-tindak kejahatan.

h. Pencak Silat Sebagai Pengaruh Social

Adanya orang-orang mengikuti beladiri pencak silat bisa juga karena pengaruh social atau pengaruh lingkungan, jika dalam lingkungan tersebut mayoritas mengikuti latihan beladiri pencak silat, maka tidak menutup kemungkinan seseorang yang belum mengikuti latihan beladiri pencak silat akan ikut bergabung. Banyaknya fenomena-fenomena Budaya disuatu daerah yang begitu merata, merupakan suatu contoh bahwa tindakan seseorang juga bisa ditentukan oleh lingkungan sosialnya.

2) Pandangan Masyarakat Mengenai Keberadaan Ilmu Beladiri Pencak Silat di Era Modern

Melihat fenomena diatas, peneliti telah memberikan lampu hijau atau gagasan mengenai usaha masyarakat dalam melestarikan seni beladiri pencak silat di era modern yakni, adanya suatu usaha pengembangan Seni beladiri pencak silat, karena dengan mengembangkan Seni beladiri pencak silat, secara tidak langsung kita juga melestarikan dan mempertahankan keberadaan seni beladiri pencak silat sebagai budaya Bangsa.

Banyaknya budaya-budaya Bangsa yang saat ini sudah mulai dilupakan dan ditinggalkan, memberikan suatu dorongan bagi masyarakat untuk tetap mempertahankan Seni beladiri pencak silat. Sering kita jumpai di taman-taman Pendidikan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler latihan beladiri, dari sekian banyak taman Pendidikan mayoritas beladiri yang diajarkan adalah pencak silat, ini suatu bukti bahwa seni beladiri pencak silat oleh masyarakat masih dipertahankan.

Saat ini pencak silat menempati posisi yang potensial untuk dikembangkan, dan juga pencak silat merupakan satu-satunya budaya yang masuk Pekan Olahraga Nasional, bahkan pencak silat kini meramba ketinggian International. Berkat didirikannya (IPSI) Ikatan Pencak Silat Indonesia, pencak silat kini bisa berkembang semakin pesat, bahkan sampai didirikannya juga Persekutuan Pencak Silat Antar Bangsa (PERSILAT). Fenomena seperti ini lah pencak silat masih bisa berkembang walaupun zaman sudah modern.

Pandangan masyarakat tentang keberadaan seni beladiri pencak silat di era modern ini merupakan suatu budaya yang harus tetap dipertahankan keberadaannya. Jangan seperti budaya-budaya lain yang saat ini banyak dilupakan dan ditinggalkan. Dalam mempertahankan keberadaan seni beladiri pencak silat, masyarakat desa Bulutigo memberikan suatu usaha-usaha yang berupa pengajaran atau pengarahan

kepada anak turunya, untuk mengikuti latihan beladiri pencak silat. dimana dengan mengarahkan anak turunya untuk mengikuti latihan beladiri pencak silat, maka generasi penerus dalam memperjuangkan kelestarian budaya akan terus ada.

Selain itu masyarakat juga memandang nasib kedepan seni beladiri pencak silat, karena di era modern ini banyak penyalahgunaan menggunakan ilmu beladirinya, banyak kasus-kasus yang telah diperbuat oleh kalangan orang-orang yang punya keahlian beladiri dengan menyalahgunakan pencak silat untuk hal-hal negative. Masyarakat khawatir keberadaan pencak silat nantinya akan di tiadakan karena melihat dampak yang di timbulkan oleh penyalahgunaan ilmu beladiri pencak silat.

3) Konfirmasi Temuan Lapangan Dengan Teori Tindakan Social

Sebagai lanjutan dalam penulisan skripsi ini adalah konfirmasi atau perbandingan antara temuan lapangan dengan teori yang mempunyai kesesuaian dan relevansinya sesuai dengan analisa data yang digunakan peneliti dalam meneliti. Sebagai konsekuensinya adalah membandingkan hasil temuan yang didapat dari lapangan dengan teori yang relevan. Teori tersebut berkaitan dengan focus masalah yaitu mengenai motif mempelajari ilmu beladiri pencak silat di era modern,

maka teori yang akan digunakan sebagai perbandingan dalam hasil penelitian ini adalah teori tindakan.

1. Motif Masyarakat Dalam Mempelajari Pencak Silat

- a. Kegiatan masyarakat dalam mempelajari seni beladiri pencak silat di era modern ini salah satunya dengan maksud agar memiliki keahlian beladiri, bukan tanpa alasan seseorang ingin memiliki keahlian beladiri tetapi beladiri merupakan suatu hal yang penting untuk dipelajari, mempelajari beladiri menjadi penting ketika kita dihadapkan pada kondisi yang membahayakan keselamatan kita, aksi-aksi tindak kriminal selalu berkliyanan disekitar kita dengan kata lain mempelajari keahlian beladiri adalah untuk membela diri kita dari niat jahat seseorang. Fenomena seperti ini dalam pembahasan paradigma definisi social, weber menyebutnya sebagai tindakan social, karena secara jelas tindakan tersebut diarahkan kepada orang lain.

Dalam konsepnya Weber yang merumuskan sosiologi sebagai ilmu yang berusaha untuk menafsirkan dan memahami tindakan social serta antar hubungan social untuk sampai pada penjelasan apa yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu tindakan. Dapat kita temui pada alasan masyarakat mempelajari

Seni beladiri, dengan penjelasan apa yang menyebabkan seseorang mengikuti latihan beladiri, sosiologi sudah berhasil melakukan tugasnya untuk menafsirkan dan memahami tindakan social.

- b. Mengenai persaudaraan yang selalu dibina dan ditekankan dalam ajaran perguruan seni beladiri pencak silat, memberikan manfaat besar bagi anggota beladiri pencak silat, dengan maksud diantara anggota beladiri pencak silat mempunyai hubungan atau jalinan cinta kasih yang terjalin antara sesama anggota yang tidak dilatarbelakangi oleh unsur (suku, agama, ras, dan antar golongan). Tidak juga oleh derajat dan kedudukan social ekonomi seseorang. Motif seperti ini masuk dalam salah satu empat tipe tindakan social yang di ungkapkan Weber, yakni sebagai tindakan social atas dasar nilai. Dalam tindakan tipe ini seseorang yang menanamkan ajaran persaudaraan, telah melakukan tindakan-tindakan social melalui pertimbangan-pertimbangan atas dasar keyakinan orang tersebut pada hasil pengajaran rasa persaudaraan yakni berupa kerukunan yang tidak dilatarbelakangi oleh unsur suku, agama, ras, dan antar golongan.

- c. Motif seseorang dalam mempelajari seni beladiri pencak silat, atas dasar keinginannya untuk mengembangkan seni, bisa dikategorikan kedalam tradisional action, tindakan yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan dalam mengerjakan sesuatu dimasa lalu, seseorang yang mempunyai bakat seni tentunya dari kecil ia sudah kerap melakukan aktifitas yang berhubungan dengan Seni, ketika melihat pencak silat memiliki suatu gerakan Seni yang indah, maka tidak menutup kemungkinan seseorang tersebut tertarik untuk mempelajari pencak silat.
- d. Motif seseorang ketika ingin mempelajari seni beladiri pencak silat atas dasar keinginannya untuk menjadi seorang atlit beladiri pencak silat, juga termasuk dalam ketegori empat tipe tindakan. tindakan seseorang yang mengikuti latihan beladiri pencak silat dengan alasan dirinya ingin menjadi atlit pencak silat oleh Weber menggolongkannya kedalam tindakan social murni. Dalam tindakan ini seseorang yang ingin menjadi atlit akan menilai cara-cara yang baik untuk mencapai tujuannya, cara baik disini dengan mengikuti latihan beladiri pencak silat sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Tindakan tersebut menjadi tidak murni jika dalam mencapai tujuannya, cara yang dilakukan tidak sesuai prosedur.

- e. Motif seseorang dalam mempelajari beladiri pencak silat, dengan tujuan bisa mempertunjukkan sebuah aksi hiburan dalam bentuk gerakan-gerakan jurus pencak silat. Tindakan seperti ini akan tergolong sebagai *affectual action* yakni tindakan yang dibuat-buat, apabila tindakan tersebut oleh si pelaku bertujuan menyobongkan dirinya, karena tindakan tersebut dipengaruhi oleh perasaan emosi dan kepura-puraan seseorang tersebut.
- f. Motif seseorang dalam mempelajari beladiri pencak silat, dengan tujuan ingin melestarikan budaya Bangsa, tindakan seperti secara nyata yang menurut orang tersebut tindakannya mempunyai makna subyektif. Dan tindakan seperti termasuk kedalam lima ciri pokok sasaran penelitian sosiologi yang di kemukakan oleh Weber. Makna-makna subyektif yang terkandung dalam pelestarian budaya pencak silat adalah makna kepedulian, makna cinta akan Seni dan masih banyak makna-makna yang timbul dari pelestarian budaya.
- g. Motif seseorang dalam mempelajari seni beladiri pencak silat yang didasarkan keinginannya untuk menjadikan ilmu beladiri sebagai sarana tawuran, memang berdampak negative terhadap Seni beladiri pencak silat, tetapi ketika tindakan tersebut diamati ternyata tergolong kedalam salah satu dari lima ciri penelitian

sosiologi, yakni tindakan seseorang tersebut memperhatikan tindakan orang lain, dan terarah pula terhadap orang lain.

- h. Motif yang terakhir dari seseorang dalam mempelajari seni beladiri pencak silat atas dasar pengaruh social atau pengaruh lingkungan, dalam teori tindakan, tindakan seseorang tersebut meliputi pengaruh positif dari suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang serta tindakan dalam bentuk persetujuan diam-diam. Jadi saat seseorang berada pada suatu lingkungan yang mayoritas masyarakatnya mengikuti latihan beladiri pencak silat, maka secara diam-diam seseorang tersebut memutuskan untuk mengikuti latihan beladiri juga. Jadi tindakan ini masuk dalam kategori lima ciri pokok sasaran penelitian sosiologi.

2. Pandangan Masyarakat Terhadap Keberadaan Pencak Silat di Era Modern

Mengenai pandangan masyarakat terhadap keberadaan beladiri pencak silat di era modern, masyarakat yang ikut andil dalam melestarikan budaya tersebut melakukan suatu usaha dalam mempertahankan keberadaan beladiri pencak silat, melalui arahan terhadap anak cucunya, hal seperti ini bisa disebut tindakan social, karena salah satu alasan mengapa tindakan masyarakat tersebut dianggap sebagai tindakan social adalah karena tindakan tersebut yang

di arahkan pada suatu Budaya, tetapi yang menjalankan budaya-budaya tersebut adalah masyarakat, secara tidak langsung tindakan masyarakat tersebut merupakan tindakan sosial.